



Program English Literacy:

Pengenalan Membaca dan Menulis Bahasa Inggris Dasar bagi Siswa Sekolah Dasar

Hastini^{1*}, Fiisyatin Rodiah², Iskandar³, Sri Fitriwati Andi Patangai⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Tadulako

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

^{3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Tomakaka Tiwikrama Kab. Pasangkayu

e-mail: tini_firhansyah@yahoo.com

ABSTRAK

Literasi bahasa Inggris merupakan fondasi esensial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan komunikasi global, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Indonesia masih belum memiliki kemampuan dasar tersebut secara memadai. Siswa kelas V SDN Bulubonggu, Kabupaten Pasangkayu mengalami keterbatasan kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris dasar akibat minimnya metode pembelajaran yang inovatif serta terbatasnya media ajar yang tersedia. Sebagai solusi, dilaksanakan Program English Literacy sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 20 siswa, dirancang untuk memperkenalkan keterampilan literasi bahasa Inggris dasar sekaligus memberikan model pembelajaran alternatif bagi guru. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari menggunakan pendekatan literasi terpadu (integrated literacy approach) yang memadukan media visual interaktif dan permainan edukatif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur, dengan peningkatan tertinggi pada penguasaan kosakata dasar (42,7%) dan kemampuan menulis kata dasar (43,1%), serta peningkatan kemampuan membaca kata dari rata-rata 38,6 menjadi 79,2. Program ini juga berhasil meningkatkan antusiasme siswa dan wawasan pedagogis guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Kata kunci: Bahasa Inggris Dasar, English Literacy, Membaca dan Menulis, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

English literacy serves as an essential foundation in preparing the younger generation to face the challenges of global communication, yet many elementary school students in Indonesia have yet to develop these foundational skills adequately. Fifth-grade students at SDN Bulubonggu, Pasangkayu Regency, faced significant limitations in basic English reading and writing due to the lack of innovative teaching methods and limited instructional media. As a solution, the English Literacy Program was implemented as a community service activity involving 20 students, designed to introduce foundational English literacy skills while providing an alternative pedagogical model for teachers. The activity was conducted in a one-day session using an integrated literacy approach that combined interactive visual media and educational games. Pre-test and post-test results demonstrated significant improvement across all measured aspects, with the highest gains in basic vocabulary mastery (42.7%) and basic word writing (43.1%), and reading ability improving from a mean score of 38.6 to 79.2. The program also successfully enhanced student enthusiasm and broadened teachers' pedagogical repertoire in applying more creative and contextual learning methods.

Keywords: Basic English, Community Service, Elementary School, English Literacy, Reading and Writing.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.844>



Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memegang peranan penting dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi global. Meskipun telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar di Indonesia, kualitas pembelajaran masih sangat bervariasi. Banyak siswa, terutama di daerah dengan akses sumber daya terbatas, masih kesulitan membaca dan menulis bahasa Inggris bahkan pada level paling dasar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi guru, minimnya media dan bahan ajar yang relevan, serta kurangnya paparan siswa terhadap bahasa Inggris di luar kelas. Sebagai respons atas permasalahan tersebut, program *English Literacy* dirancang untuk memperkenalkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris dasar kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan ramah anak, sekaligus sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kondisi tersebut juga ditemukan secara nyata di SDN Bulubonggu, yang berlokasi di Dusun Duribohe, Desa Bulubonggu, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu — sebuah wilayah yang sedang berkembang di Sulawesi Barat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh gambaran bahwa mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah ini diampu oleh guru kelas yang tidak berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris. Buku teks bahasa Inggris yang tersedia sangat terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan seluruh siswa, sementara metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh hafalan kosakata tanpa konteks yang bermakna. Akibatnya, sebagian besar siswa kelas 5 belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet dalam bahasa Inggris, apalagi membaca dan menulis kata atau kalimat sederhana. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang utama dipilihnya SDN Bulubonggu sebagai lokasi program pengabdian ini.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program ini mengadopsi pendekatan *Balanced Literacy* yang memadukan instruksi phonics — pembelajaran hubungan huruf dan bunyi secara sistematis — dengan kegiatan membaca dan menulis dalam konteks yang bermakna bagi siswa (Murnan & Bequette, 2025; Tastemir & Seidaliyeva, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia SD yang masih membutuhkan bimbingan terstruktur sekaligus pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan (Jiang, 2025; Paldy et al., 2025). Selain itu, penggunaan *game-based learning* dan media visual diintegrasikan ke dalam program untuk mengatasi hambatan afektif siswa — seperti rasa takut

salah dan kurang percaya diri — yang kerap menjadi penghalang utama dalam pembelajaran bahasa asing di konteks EFL (Cahya & Santosa, 2024; Wahyuni et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, meskipun Gerakan Literasi Nasional telah mendorong penguatan literasi multibahasa sejak jenjang dasar (Kemdikbud, 2017), implementasinya di daerah terpencil masih menghadapi banyak hambatan (Hafizha et al., 2024; Lestari et al., 2025). Kurikulum Merdeka yang berlaku sejak 2022 sebenarnya membuka ruang yang lebih luas untuk pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa (Kemdikbudristek, 2022), namun manfaatnya belum dapat dirasakan secara merata oleh sekolah-sekolah seperti SDN Bulubonggu yang masih terkendala sumber daya dasar. Di sinilah kegiatan PKM oleh perguruan tinggi mengambil peran strategis — tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi sebagai intervensi nyata yang mampu menghasilkan perubahan terukur dalam waktu singkat (Dewi et al., 2026; Setyawan et al., 2022; Susanty et al., 2024). Oleh karena itu, program English Literacy ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris dasar kepada siswa kelas 5 SDN Bulubonggu melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, sekaligus membekali guru dengan model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan setelah program berakhir.

Metode Pelaksanaan

Bagian ini mendeskripsikan secara keseluruhan pelaksanaan program *English Literacy* sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meliputi tujuan dan desain kegiatan, tahapan pelaksanaan, sasaran, serta waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan.

1. Tujuan Kegiatan

Program *English Literacy* ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris dasar siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat membangun fondasi berbahasa Inggris yang kuat sejak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi tantangan pendidikan dan komunikasi global di masa mendatang.

Secara khusus, program ini bertujuan untuk memperkenalkan alfabet bahasa Inggris beserta hubungan bunyi-huruf (*phonics*) kepada siswa, melatih kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, serta melatih kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat dasar dalam bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga bertujuan

memperkenalkan kosakata bahasa Inggris dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Inggris, sekaligus memberikan model pembelajaran yang inovatif kepada guru agar dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan di sekolah.

2. Desain Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Balanced Literacy* yang mengintegrasikan lima komponen pembelajaran secara terpadu. Pertama, *Phonics Instruction*, yakni pembelajaran sistematis tentang hubungan antara huruf dan bunyi bahasa Inggris sebagai fondasi kemampuan membaca. Kedua, *Shared Reading*, yaitu kegiatan membaca bersama menggunakan teks bergambar yang menarik dan sesuai usia siswa. Ketiga, *Guided Writing*, berupa latihan menulis terbimbing yang dimulai dari pengenalan huruf hingga penyusunan kalimat sederhana. Keempat, *Word Work*, yakni serangkaian aktivitas pengenalan dan permainan kosakata yang dirancang untuk memperkuat pemahaman leksikal siswa. Kelima, *Independent Practice*, yaitu sesi latihan mandiri yang tetap dipantau oleh fasilitator guna memastikan setiap siswa dapat mengikuti perkembangan pembelajaran sesuai kemampuannya.

3. Tahapan Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dalam empat tahap utama:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program *English Literacy*

Tahap	Nama Tahap	Kegiatan Utama	Waktu
1	Persiapan	Observasi sekolah, analisis kebutuhan, penyusunan modul, pembuatan media pembelajaran (flashcard, poster, worksheet)	Sebelum pelaksanaan PKM di kelas
2	Pelaksanaan Awal	Pre-test, Pengenalan alfabet, phonics dasar, kosakata tema (animals, colors, numbers, family, school)	Jam 7.00 – 10.00
3	Pelaksanaan Lanjutan	Latihan membaca kalimat sederhana, menulis huruf dan kata, permainan literasi, storytelling sederhana	Jam 11.00 – 14.00
4	Evaluasi & Penutup	Post-test, presentasi hasil karya siswa, penyerahan modul kepada guru, refleksi kegiatan	Jam 15.00 – 16.00

Tabel 1 merangkum empat tahap pelaksanaan program secara kronologis. Perlu dicatat bahwa pre-test dilaksanakan di awal Tahap 2 sebelum materi pertama disampaikan, sementara post-test dilaksanakan di Tahap 4 setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Jarak antara pre-test dan post-test yang mencakup satu hari penuh pembelajaran inilah yang menjadi dasar pengukuran peningkatan kemampuan literasi siswa.

Program ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari empat dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berperan sebagai perancang sekaligus fasilitator kegiatan, bekerja sama dengan guru dan staf SDN Bulubonggu sebagai mitra pelaksana di lapangan. Keterlibatan pihak sekolah secara aktif sejak tahap persiapan hingga evaluasi dimaksudkan agar program tidak hanya bersifat intervensi dari luar, tetapi juga membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dari masyarakat sekolah itu sendiri.



Gambar 1. Tahap persiapan (Diskusi tim pengabdian)

Berbagai media pembelajaran dikembangkan secara khusus untuk mendukung program ini. Media utama yang digunakan adalah alphabet flashcard bergambar dengan tema yang familiar bagi siswa seperti hewan, buah, dan benda sehari-hari, serta poster alfabet dan kosakata tematik yang dipajang di ruang kelas sebagai referensi visual yang dapat diakses siswa sepanjang kegiatan berlangsung.

Selain media visual, program ini juga menggunakan worksheet bertingkat yang dirancang secara progresif, mulai dari kegiatan menebalkan huruf, menyalin kata, hingga melengkapi kalimat sederhana. Untuk mendukung pembelajaran berbasis permainan, dikembangkan pula kartu permainan *word matching* dan *picture-word bingo* yang mendorong siswa belajar kosakata dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif. Kegiatan membaca diperkaya dengan buku cerita bergambar berbahasa Inggris yang sederhana dan menarik, dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa kelas 5.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Cerita Bergambar

Sebagai penunjang keberlanjutan program, disusun pula modul panduan guru yang memuat materi pembelajaran, uraian metode yang digunakan, serta panduan evaluasi. Modul ini dirancang agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan yang sama secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen utama: (1) pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa, mencakup pengenalan huruf, membaca kata, dan menulis huruf/kata; dan (2) lembar observasi untuk mencatat partisipasi dan respons siswa selama proses pembelajaran. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik persentase peningkatan untuk mengukur selisih capaian siswa sebelum dan sesudah program berlangsung. Persentase peningkatan dihitung dengan membandingkan rata-rata skor post-test terhadap rata-rata skor pre-test pada setiap aspek yang diukur, menggunakan rumus sederhana: $\text{Peningkatan (\%)} = (\% \text{ skor post-test} - \% \text{ skor pre-test})$. Sementara itu, data dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan partisipasi dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah 20 siswa kelas 5 SDN Bulubonggu, Dusun Duribohe, Desa Bulubonggu, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis bahasa Inggris, termasuk dalam hal pengenalan alfabet dan kosakata sederhana. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran dan minimnya variasi metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di sekolah tersebut.

5. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 April 2026 bertempat di SDN Bulubonggu, Dusun Duribohe, Desa Bulubonggu, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dalam satu hari penuh, dimulai pukul 07.00 hingga 16.00 WITA, dan dipusatkan di ruang kelas 5 yang telah dipersiapkan sebagai ruang pembelajaran. Agar siswa tidak mengalami kejenuhan, kegiatan dirancang secara bervariasi dengan menggabungkan berbagai aktivitas yang berbeda sepanjang hari.



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Program English Literacy berjalan sesuai rencana. Seluruh sesi pembelajaran berlangsung interaktif dan kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama pada sesi-sesi yang melibatkan permainan, lagu, dan aktivitas kelompok.



Gambar 4. Tahap Pemaparan Materi

Awalnya, sebagian besar siswa belum mengenal semua huruf alfabet dalam bahasa Inggris, terutama dalam bentuk kursif dan kapital. Namun, dengan pendekatan phonics yang menyenangkan disertai lagu-lagu alphabet, pemahaman siswa berkembang pesat.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Siswa

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pengenalan Huruf Alfabet	52.4	88.7	36.3%
Membaca Kata Dasar	38.6	79.2	40.6%
Membaca Kalimat Sederhana	29.3	68.5	39.2%
Menulis Huruf dengan Benar	45.1	82.4	37.3%
Menulis Kata Dasar	31.7	74.8	43.1%
Penguasaan Kosakata Dasar	34.2	76.9	42.7%

Data pada Tabel 2 memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek literasi yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan menulis kata dasar (43,1%) dan penguasaan kosakata dasar (42,7%). Capaian ini tidak terlepas dari antusiasme siswa yang tinggi selama sesi pembelajaran dan permainan, di mana mereka secara aktif mengasosiasikan gambar dengan kata melalui suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan. Sebaliknya, pengenalan huruf alfabet mencatat peningkatan relatif lebih rendah (36,3%), yang dapat dipahami karena penguasaan huruf membutuhkan paparan berulang dan latihan motorik yang tidak dapat dicapai sepenuhnya dalam satu hari pembelajaran. Meski demikian, peningkatan ini tetap bermakna sebagai fondasi awal literasi siswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru secara mandiri.

Temuan program ini sejalan dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas pendekatan *Balanced Literacy* dalam pengajaran bahasa kepada anak usia sekolah dasar (Tastemir & Seidaliyeva, 2025). Peningkatan signifikan pada seluruh aspek literasi yang diukur mengkonfirmasi bahwa perpaduan antara *phonics*, *shared reading*, *guided writing*, dan *word work* mampu memberikan gradasi dukungan belajar yang sistematis sesuai dengan prinsip *scaffolding* Vygotsky. Penggunaan media visual yang kaya dan aktivitas berbasis permainan juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, sebagaimana dikemukakan oleh Cahya & Santosa (2024) dan Wahyuni et al. (2025) dalam konteks pembelajaran EFL di Indonesia.

Salah satu faktor kunci keberhasilan program adalah relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memilih tema kosakata yang dekat dengan pengalaman anak, seperti nama-nama hewan, warna, angka, anggota keluarga, dan benda di sekolah, siswa lebih mudah membangun asosiasi makna dengan kata-kata baru yang dipelajari. Hal ini

selaras dengan prinsip Krashen tentang input yang bermakna (*comprehensible input*), di mana materi yang relevan dengan konteks siswa mempercepat proses pemerolehan bahasa secara alami (Chepil & Kivachuk, 2023; Zhou, 2023). Selain itu, penggunaan *flashcard* bergambar dan poster tematik sebagai media konkret terbukti membantu siswa membangun koneksi visual-verbal yang kuat, sesuai dengan teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan Mayer (2024), dan diperkuat oleh temuan Umami (2024) serta Alhazmi (2024) tentang efektivitas media visual dalam meningkatkan retensi kosakata.



Gambar 5. Belajar Kelompok Menggunakan Modul Bergambar dan Berwarna

Kegiatan *shared reading* menggunakan buku cerita bergambar memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar struktur teks, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai yang termuat dalam cerita berbahasa Inggris, sehingga membangun sikap positif terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa yang menarik dan berguna. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hiariej & Delzen (2025) dan Kusumastiti (2025) yang menegaskan bahwa penguatan literasi membaca dan menulis berkontribusi langsung pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih jauh, antusiasme siswa yang tinggi pada aktivitas *game-based learning*, seperti *word matching game* dan *picture-word bingo*, mengonfirmasi temuan Thamarasseri (2025) bahwa permainan edukatif secara efektif mengatasi hambatan afektif seperti rasa takut salah yang sering menjadi penghalang dalam pembelajaran bahasa asing.

Dari sisi guru, program ini juga memberikan dampak positif yang bermakna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat pascakegiatan, guru kelas V SDN Bulubonggu mengungkapkan respons yang positif terhadap program ini. Salah seorang guru menyatakan, "*Kami sangat berterima kasih karena telah mendapat pencerahan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Semoga ke depannya, kami bisa mendapat tambahan ilmu lagi dari para dosen.*" Guru lainnya menambahkan, "*Ini pertama kali saya melihat langsung metode pembelajaran yang menarik. Semua siswa ikut belajar sambil bermain*

dengan guru." Kedua pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendekatan game-based learning yang diterapkan tidak hanya efektif bagi siswa, tetapi juga membuka wawasan pedagogis guru terhadap metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan berbasis aktivitas, sebagaimana direkomendasikan oleh (Dewi et al., 2026) dalam konteks EFL Indonesia. Modul panduan yang diserahkan kepada pihak sekolah diharapkan menjadi jembatan keberlanjutan program, sejalan dengan prinsip community empowerment di mana masyarakat sekolah didorong untuk menjadi subjek aktif yang mampu melanjutkan program secara mandiri setelah pendampingan berakhir (Setyawan et al., 2022; Susanty et al., 2024).

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan beserta solusi yang diterapkan secara adaptif. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, pelaksanaan dalam satu hari penuh dirasakan kurang untuk membangun kemampuan literasi secara mendalam, terutama pada aspek pengenalan huruf yang membutuhkan latihan berulang. Sebagai solusi, tim fasilitator memprioritaskan aktivitas dengan dampak langsung yang terukur dan menyerahkan modul latihan mandiri kepada guru untuk ditindaklanjuti dalam pembelajaran berikutnya. Kedua, kondisi ruang kelas yang terbatas, termasuk minimnya meja dan kursi yang memadai untuk aktivitas kelompok, sempat menghambat kelancaran beberapa sesi permainan. Hal ini diatasi dengan mengalihkan aktivitas ke format lingkaran di lantai yang justru menciptakan suasana lebih akrab dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih spontan.



Gambar 6. Kegiatan Bermain Game Bersama Siswa dan Tim Pengabdi

Kesimpulan

Program *English Literacy* yang dilaksanakan di SDN Bulubonggu berhasil memberikan dampak positif yang terukur terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris dasar siswa kelas 5. Melalui pendekatan *Balanced Literacy* yang menggabungkan *phonics*, *shared reading*, *guided writing*, dan *word work*, seluruh aspek literasi yang diukur



mengalami peningkatan signifikan dengan rentang kenaikan antara 36,3% hingga 43,1%, dan rata-rata skor post-test seluruh aspek meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan skor pre-test. Program ini juga berhasil membangun sikap positif dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bahasa Inggris, sekaligus membuka wawasan pedagogis guru terhadap metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Ada beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan program. Bagi pihak SDN Bulubonggu, guru diharapkan dapat memanfaatkan modul panduan yang telah diserahkan sebagai acuan dalam melanjutkan pembelajaran literasi bahasa Inggris secara mandiri, khususnya dengan mengintegrasikan aktivitas word matching dan permainan kosakata ke dalam pembelajaran reguler. Bagi pengabdian selanjutnya, program literasi perlu dilaksanakan dalam durasi yang lebih panjang, idealnya beberapa pertemuan dalam satu semester, agar peningkatan kemampuan siswa, terutama pada aspek pengenalan huruf dan membaca kalimat, dapat dicapai secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan khusus bagi guru kelas dalam mengajarkan bahasa Inggris menggunakan pendekatan komunikatif perlu menjadi agenda PKM berikutnya, mengingat tidak semua guru di SDN Bulubonggu berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Alhazmi, K. (2024). The Effect of Multimedia on Vocabulary Learning and Retention. *World Journal of English Language*, 14(6), 390–399. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n6p390>
- Cahya, S. N. K. A., & Santosa, M. H. (2024). A Systematic Review on The Implementation of Game-based Learning to Increase EFL Students' Motivation. *Journal of English Language and Education*, 9(6), 77–87. <https://doi.org/10.31004/jele.v9i6.520>
- Chepil, O., & Kivachuk, M. (2023). Application of the hypothesis of input material for teaching english in higher educational establishments. *Naukovì Zapiski Nacional'nogo Universitetu «Ostroz'ka Akademiâ»*, 1(17(85)), 188–192. [https://doi.org/10.25264/2519-2558-2023-17\(85\)-188-192](https://doi.org/10.25264/2519-2558-2023-17(85)-188-192)
- Dewi, N. D. L., Jannah, N. N., Hasanah, C. I., Restianto, I. T. A., Ramadhany, A., Kirana, S. N. S., Hasanah, D. A., Saputra, M. D. K., & Puspito, A. N. (2026). Upaya Melatih Kemampuan Membaca dan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Latihan ANBK. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(1), 286–296. <https://doi.org/10.63447/jpni.v7i1.1718>
- Hafizha, H., Rokmanah, S., & Andriana, E. (2024). Optimization of the literacy movement in developing elementary school student's interest in reading. *Cakrawala Pedagogik*, 8(2), 361–370. <https://doi.org/10.51499/cp.v8i2.682>
- Hiariej, C., & Delzen, J. C. N. (2025). Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. *Gaba-Gaba*, 5(2), 94–105.



- <https://doi.org/10.30598/gabagabavol5iss2pp94-105>
- Jiang, S. (2025). An Applied Analysis of Piaget's Theory in Cognitive Development and Educational Practice. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 111(1), 147–153. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.nd26830>
- Kemdikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kemdikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Bahasa Inggris SD: Kurikulum Merdeka. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- Kusumastiti, W. (2025). The role of english literacy in enhancing students' reading and writing skills. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6102–6108. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47136>
- Lestari, A. W., Faisal, D., Aprina, D. A., Azzahra, R., & Taupik, I. (2025). Analysis of Literacy Programs in Increasing Students. *Reading Interest in Schools*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.63217/socrates.v1i2.109>
- Mayer, R. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Murnan, R., & Bequette, S. (2025). Sound Foundations. *Kansas English*, 106, 9–18. <https://doi.org/10.62704/ke25s>
- Paldy, P., YR, S., Baharuddin, M. R., & Yunus, R. Y. I. (2025). Creating Engaging Flashcard Materials for Young Learners: A Developmental Study on English Language Teaching in Primary Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.33394/joltt.v13i1.13009>
- Setyawan, A., Rahayu, N., & Pratiwi, L. (2022). Dampak program PKM literasi bahasa Inggris terhadap kompetensi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 211–222.
- Susanty, S., Suriansyah, A., & Ahmad, A. (2024). Studi kasus sd plus dan sd hasbunallah kecamatan murung pudak kabupaten tabalong. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 369–374. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3750>
- Tastemir, M., & Seidaliyeva, G. (2025). Improving reading strategies for english language learners using scaffolding: a pedagogical approach. *Вестник КазНПУ Имени Абая. Серия: Полиязычное Образование и Иностранная Филология*, 2(50). <https://doi.org/10.51889/3078-8463.2025.50.2.003>
- Thamarasseri, I. (2025). Gamification In Education Improving Learning Outcomes And Student Motivation. *International Journal of Education and Pedagogy (IJEP)*, 1(19). <https://doi.org/10.63090/IJEP/3108.1800.0004>
- Umami, R. (2024). Enhancing english vocabulary acquisition among young learners through visual aids. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8(2), 792–801. <https://doi.org/10.30743/ll.v8i2.10399>
- Wahyuni, S., Irawan, N., Ghofur, A., & Pramujiono, A. (2025). Improving EFL Learners'



Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)
<http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/judimas/home>
Volume 4 Nomor 2, 2026
p-ISSN: 2986-1241 e-ISSN: 2986-0083

Submitted : 04/06/2026
Reviewed : 05/06/2026
Accepted : 09/06/2026
Published : 10/06/2026

Affective Skills Through the Use of Digital Game-Based Learning. *Education and Human Development Journal*, 10(1), 70–79. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7234>
Zhou, W. (2023). Enhancing English Writing Proficiency in China's Polytechnic Students An In-Depth Literature Review on the Application of the Input Hypothesis. *Computation and Language*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2311.02341>